

**ANALISIS KEPUASAN PETANI PADI (*Oryza sativa* L) TERHADAP KINERJA
PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN PRIGEN KABUPATEN
PASURUAN**

Muis Nizar Lutfi¹, Bambang Siswadi², Zainul Arifin³

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: 21801032015@unisma.ac.id

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

E-mail: bsdidiek171@unisma.ac.id

³⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

E-mail: zainul.arifin@unisma.ac.id

Abstract

The research was conducted with the objectives of 1. Identifying rice farmers' satisfaction with the performance of agricultural extension workers in Gambiran Village, Prigen District, Pasuruan Regency 2. Analyzing the performance factors of agricultural extension workers that influence rice farmers' satisfaction in Gambiran Village, Prigen District, Pasuruan Regency. The research was conducted in July-August 2025 located in Gambiran Village, Prigen District, Pasuruan Regency. The research was conducted by interviewing rice farmers in the research location. The number of farmers used as a sample was 60 farmers. The selection of the research location was done intentionally (purposive) based on considerations that reflect the characteristics of respondents who fit certain criteria relevant to the research objectives. The sampling method was by using a simple random sampling technique which is the process of selecting sample units from the population in a way that ensures that each unit in the population has an equal probability of being part of the sample. To determine farmer satisfaction with the performance of agricultural extension workers, respondent response distribution data was used while multiple linear regression analysis was used to determine the performance factors of extension workers that influence rice farmer satisfaction. The data used are primary data obtained from interviews with rice farmers as respondents. Based on the results of the analysis of rice farmer satisfaction in Gambiran Village, Prigen District, Pasuruan Regency, they are satisfied with the performance of agricultural extension workers. The performance factors of agricultural extension workers that have a positive effect on rice farmer satisfaction are the extension method variable (X_2), the communication variable (X_3), and the access facility variable (X_5). The performance factors of agricultural extension workers that have a negative effect on rice farmer satisfaction are the responsiveness and follow-up variables (X_4), while the performance factor of extension workers that does not affect rice farmer satisfaction is technical competence (X_1).

Keywords: *Farmer Satisfaction, Rice Farming, Performance, Agricultural Extension*

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan 1. Mengidentifikasi kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Gambiran Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan 2. Menganalisis faktor-faktor kinerja penyuluh pertanian yang mempengaruhi kepuasan petani padi di Desa Gambiran Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2025 yang berlokasi di Desa Gambiran Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap petani padi yang terdapat pada lokasi penelitian. Adapun jumlah petani yang digunakan sebagai sampel adalah sejumlah 60 orang petani. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan yang mencerminkan karakteristik responden yang sesuai dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang merupakan proses pemilihan unit sampel dari populasi dengan cara yang memastikan bahwa setiap unit dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Untuk mengetahui kepuasan petani terhadap kinerja

penyuluh pertanian digunakan data distribusi jawaban responden sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor kinerja penyuluh yang berpengaruh terhadap kepuasan petani padi. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari hasil wawancara kepada petani padi sebagai responden. Berdasarkan hasil analisis kepuasan petani padi di Desa Gambiran Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan sudah merasa puas terhadap kinerja penyuluh pertanian. Faktor kinerja penyuluh pertanian yang berpengaruh positif terhadap kepuasan petani padi adalah pada variabel metode penyuluhan (X_2), variabel komunikasi (X_3), dan variabel fasilitas akses (X_5). Adapun faktor kinerja penyuluh pertanian yang berpengaruh negatif terhadap kepuasan petani padi adalah pada variabel responsif dan tindak lanjut (X_4) sedangkan faktor kinerja penyuluh yang tidak berpengaruh terhadap kepuasan petani padi adalah kompetensi teknis (X_1).

Kata Kunci: Kepuasan Petani, Usahatani Padi, Kinerja, Penyuluhan Pertanian

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan komponen strategis dalam pembangunan sektor pertanian yang berperan penting dalam transformasi perilaku petani melalui pendidikan non-formal (Abdullah, 2023). Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan keterampilan petani ke arah yang lebih produktif (Hidayati, 2024). Dalam pelaksanaannya penyuluh pertanian memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan pendampingan, transfer teknologi, dan fasilitasi pemecahan masalah yang dihadapi petani dalam kegiatan usahatani mereka (Sofia., et al., 2022). Pentingnya penyuluhan pertanian tercermin dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 yang mendefinisikan penyuluhan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan membantu pelaku utama dan usaha pertanian agar dapat mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, pendapatan, kesejahteraan, dan kesadaran lingkungan. Kinerja penyuluh pertanian diukur oleh tingkat kepuasan petani.

Kepuasan petani terhadap layanan penyuluh menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas program penyuluhan pertanian (Nurilmi, et al., 2023). Kepuasan petani dapat didefinisikan sebagai perasaan yang diperoleh petani ketika mereka mengalami layanan yang memenuhi atau melampaui harapan mereka dari penyuluh pertanian sebagai hasil dari kualitas layanan yang baik (Fetria., et al., 2025). Tingkat kepuasan ini menjadi tolak ukur keberhasilan penyuluh dalam menjalankan tugasnya dan sekaligus menjadi umpan balik untuk perbaikan kualitas layanan penyuluhan di masa mendatang (Heriyanto & Setiawan, 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan pertanian perlu diidentifikasi untuk meningkatkan kualitas layanan (Saputra, et al., 2024). Kepuasan petani dalam penyuluhan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti umur, pendidikan formal, pengalaman usahatani, luas lahan (Abdullah, 2016) layanan penyuluh, materi penyuluhan, media dan metode penyuluhan, serta waktu dan tempat penyuluhan. Sedangkan beberapa faktor lain yang telah diidentifikasi oleh peneliti sebelumnya meliputi kemampuan penyuluh dalam memanfaatkan hasil-hasil riset, komitmen penyuluh dalam memenuhi janji, ketepatan media teknologi dan informasi, serta kemampuan penyuluh dalam menggunakan media teknologi dan informasi (Mardiah. & Harlina., 2020).

BPP Kecamatan Prigen memiliki 3 orang penyuluh yang membawahi beberapa wilayah binaan. Luas Wilker BPP Prigen adalah 90,89 Km², dan luas lahan tanaman padi di Desa Gambiran mencapai 362,6 (Ha). Besarnya luas binaan BPP Kecamatan Prigen dan sedikitnya penyuluh menyebabkan penyuluhan hanya bisa dilakukan 1 kali atau 2 kali dalam 1 bulan (BPP Kec. Prigen, 2020). Berdasarkan hasil observasi, petani padi mengalami ketidakpuasan terhadap kualitas kinerja penyuluh pertanian. Aspek-aspek yang bisa menjadi perhatian adalah ketersediaan dan ketepatan waktu kunjungan penyuluh, kejelasan komunikasi, kemampuan penyuluh. Namun demikian, belum banyak kajian yang meneliti kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan yang diberikan, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya (Harahap & Effendy, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukannya penelitian yang berjudul “Analisis Kepuasan Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Gambiran Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan”. Alasan peneliti dalam pemilihan judul ini yaitu karena adanya

permasalahan di lapangan dan sebelumnya peneliti sudah melakukan pra-penelitian di lokasi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan program penyuluhan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan petani (Rahmawati., et al., 2019). Penelitian tersebut dilakukan untuk menganalisis pengaruh kinerja penyuluh pertanian terhadap kepuasan petani padi di Desa Gambiran Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Gambiran Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan yang mencerminkan karakteristik responden yang sesuai dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *simple random sampling* yakni pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dan masing-masing memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang petani responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang artinya dalam penelitian dilakukan analisis kuantitatif yang kemudian akan dijabarkan secara deskriptif. Pengumpulan data menggunakan data primer yang didapatkan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian (observasi), wawancara dan pemberian kuesioner kepada petani. Selain itu, menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui pencarian, pengumpulan dan penelaahan jurnal, internet dan dokumen-dokumen yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah distribusi jawaban responden untuk mengetahui kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian serta metode analisis data regresi linier berganda untuk mengetahui faktor kinerja penyuluh apa saja yang berpengaruh terhadap kepuasan petani padi.

Analisis Kepuasan Petani Padi

Distribusi jawaban digunakan untuk mengetahui gambaran sikap atau persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Menurut Siti, dkk (2020) distribusi jawaban responden adalah suatu gambaran dari tanggapan atau pemahaman terhadap sebuah pernyataan yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman dari responden tersebut. Penetapan kriteria nilai rata-rata pada distribusi jawaban responden dimasukkan dalam kelas-kelas interval seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Interval dan Kategori Distribusi Jawaban Responden

Interval	Kategori	Simbol Dalam Penelitian
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Setuju	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Netral	Cukup
3,41 – 4,20	Setuju	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Setuju	Sangat Baik

Sumber: Siti, dkk (2020)

Pada penelitian ini, analisis distribusi jawaban responden dilakukan pada variabel yang diukur dengan menggunakan skala *likert* yakni pada variabel kompetensi teknis (X_1), variabel metode penyuluhan (X_2), variabel komunikasi (X_3), variabel responsif dan tindak lanjut (X_4), serta variabel fasilitas akses (X_5). Penilaian yang dilakukan pada setiap pernyataan menggunakan skala *likert* dengan ketentuan sangat baik untuk angka 5, baik untuk angka 4, cukup untuk angka 3, tidak baik untuk angka 2 dan sangat tidak baik untuk angka 1. Dengan artian apabila rata-rata jawaban responden semakin menuju angka 5 maka dianggap petani semakin puas terhadap kinerja penyuluh yang dimuat dalam pernyataan pada kuesioner

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara lebih dari satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (kepuasan petani padi)
X = Variabel independen (kinerja penyuluh pertanian)
X₁ = Kompetensi teknis
X₂ = Metode penyuluhan
X₃ = Komunikasi
X₄ = Responsif dan tindak lanjut
X₅ = Fasilitas akses
a = Konstanta (nilai Y apabila X=0)
β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
e = Standar Error

a. Uji R² atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Nilai R² berkisar antara 0-1. Dengan nilai yang kecil maka kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen mampu memberikan penjelasan variasi variabel dependen yang ada.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh setiap variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bila t hitung > t tabel atau profitabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila t hitung < t tabel atau profitabilitas > tingkat signifikan (Sig > 0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Atha Flora Kota Batu

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah kondisi petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik sosial ekonomi responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Karakteristik	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	49	81,7
Usia		
40-49	24	40
Pendidikan		
SD	25	41,7
Pengalaman Usahatani		
>20 jiwa	23	46

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

B. Kepuasan Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian di Desa Gambiran

Pada penelitian ini, untuk mengetahui kepuasan petani di analisis dengan menggunakan distribusi jawaban responden dilakukan pada variabel bebas (X) yang merupakan kinerja penyuluh pertanian dan variabel terikat (Y) yang merupakan kepuasan petani. Penilaian yang dilakukan pada setiap pernyataan menggunakan skala *likert* dengan ketentuan sangat setuju untuk angka 5, setuju untuk angka 4, netral untuk angka 3, tidak setuju untuk angka 2 dan sangat tidak setuju untuk angka 1. Secara lengkap hasil distribusi responden dipaparkan sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi Teknis (X₁)

Pada variabel kompetensi teknis terdapat pernyataan yang diberikan yaitu:

X_{1.1} = Penyuluh menguasai teknik budidaya padi sesuai kondisi lokal

X_{1.2} = Penyuluh memberikan informasi akurat tentang pemupukan, irigasi, dan varietas padi

X_{1.3} = Penyuluh menyampaikan rekomendasi pengendalian hama/penyakit yang tepat

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Kompetensi Teknis

Item	Jawaban Responden										Rata-rata	Ket.
	SB	%	B	%	N	%	TB	%	STB	%		
X _{1.1}	37	61,7	11	18,3	9	15	3	5	0	0	4,36	Sangat Baik
X _{1.2}	31	51,7	14	23,3	12	20	3	5	0	0	4,21	Sangat Baik
X _{1.3}	27	45	20	33,3	10	16,7	3	5	0	0	4,18	Baik
Rata-rata = 4,25												Sangat Baik

Sumber: Data Primer diolah (2026)

2. Variabel Metode Penyuluhan (X₂)

Pada variabel metode penyuluhan terdapat pernyataan yang diberikan yaitu:

X_{2.1} = Penyuluh melakukan kunjungan lapangan secara rutin

X_{2.2} = Penyuluh menyelenggarakan pertemuan/penyuluhan berkala

X_{2.3} = Penyuluh menyediakan demonstrasi plot atau pelatihan praktik

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Metode Penyuluhan

Item	Jawaban Responden										Rata-rata	Ket.
	SB	%	B	%	N	%	TB	%	STB	%		
X _{2.1}	27	45	24	40	7	11,7	2	3,3	0	0	4,26	Sangat Baik
X _{2.2}	34	56,7	18	30	6	10	2	3,3	0	0	4,40	Sangat Baik
X _{2.3}	29	48,3	22	36,7	7	11,7	2	3,3	0	0	4,30	Sangat Baik
Rata-rata = 4,32												Sangat Baik

Sumber: Data Primer diolah (2026)

3. Variabel Komunikasi (X₃)

Pada variabel komunikasi terdapat pernyataan yang diberikan yaitu:

X_{3.1} = Penyuluh menjelaskan informasi secara jelas dan mudah dimengerti

X_{3.2} = Penyuluh bersikap ramah dan menghargai petani

X_{3.3} = Penyuluh mendengarkan keluhan dan kebutuhan petani dengan baik

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Komunikasi

Item	Jawaban Responden										Rata-rata	Ket.
	SB	%	B	%	N	%	TB	%	STB	%		
X _{3.1}	20	33,3	28	46,7	11	18,3	1	1,7	0	0	4,11	Baik
X _{3.2}	13	21,7	21	35	25	41,7	1	1,7	0	0	3,76	Baik
X _{3.3}	21	35	34	56,7	4	6,7	1	1,7	0	0	4,25	Sangat Baik
Rata-rata = 4,03												Baik

Sumber: Data Primer diolah (2026)

4. Variabel Responsif dan Tindak Lanjut (X₄)

Pada variabel responsif dan tindak lanjut terdapat pernyataan yang diberikan yaitu:

X_{4.1} = Penyuluh cepat merespon masalah yang dilaporkan petani

X_{4.2} = Penyuluh memberikan solusi yang dapat diterapkan di lapangan

X_{4.3} = Penyuluh melakukan monitoring/follow-up setelah penyuluhan

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Responsif dan Tindak Lanjut

Item	Jawaban Responden										Rata-rata	Ket.
	SB	%	B	%	N	%	TB	%	STB	%		
X _{4.1}	21	35	24	40	7	11,7	8	13,3	0	0	3,96	Baik
X _{4.2}	18	30	26	43,3	8	13,3	8	13,3	0	0	3,90	Baik
X _{4.3}	26	43,3	20	33,3	6	10	8	13,3	0	0	4,06	Baik
Rata-rata = 3,97												Baik

Sumber: Data Primer diolah (2026)

5. Variabel Fasilitas Akses (X₅)

Pada variabel fasilitas akses terdapat pernyataan yang diberikan yaitu:

X_{5.1} = Penyuluh membantu petani mengakses benih/pupuk/alat yang dibutuhkan

X_{5.2} = Penyuluh memberikan informasi akses ke pasar atau teknologi baru

X_{5.3} = Penyuluh selalu memberikan update perkembangan informasi seputar usahatani padi

Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Fasilitas Akses

Item	Jawaban Responden										Rata-rata	Ket.
	SB	%	B	%	N	%	TB	%	STB	%		
X _{5.1}	32	53,3	21	35	4	6,7	3	5	0	0	4,36	Sangat Baik
X _{5.2}	33	55	17	28,3	7	11,7	3	5	0	0	4,33	Sangat Baik
X _{5.3}	30	50	21	35	6	10	3	5	0	0	4,30	Sangat Baik
Rata-rata = 4,33												Sangat Baik

Sumber: Data Primer diolah (2026)

6. Variabel Kepuasan Petani (Y)

Pada variabel fasilitas akses terdapat pernyataan yang diberikan yaitu:

Y_{1.1} = Rekomendasi penyuluh sesuai dengan kondisi lahan saya

Y_{1.2} = Saran penyuluh meningkatkan hasil panen padi

Y_{1.3} = Penyuluh mudah di hubungi saat dibutuhkan

Y_{1.4} = Saya merasa aman mengikuti rekomendasi penyuluh

Y_{1.5} = Secara keseluruhan, saya puas dengan layanan penyuluh

Tabel 8. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Kepuasan Petani

Item	Jawaban Responden										Rata-rata	Ket.
	SB	%	B	%	N	%	TB	%	STB	%		
Y _{1.1}	37	61,7	17	28,3	6	10	0	0	0	0	4,51	Sangat Baik
Y _{1.2}	43	71,7	11	18,3	6	10	0	0	0	0	4,61	Sangat Baik
Y _{1.3}	32	53,3	23	38,3	5	8,3	0	0	0	0	4,45	Sangat Baik
Y _{1.4}	34	56,7	21	35	5	8,3	0	0	0	0	4,48	Sangat Baik
Y _{1.5}	36	60	19	31,7	5	8,3	0	0	0	0	4,51	Sangat Baik
Rata-rata = 4,51												Sangat Baik

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa tanggapan petani terhadap pernyataan Y_{1.1} memiliki nilai rata-rata sebesar 4,51 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Tanggapan petani terhadap pernyataan Y_{1.2} memiliki nilai rata-rata sebesar 4,61 yang termasuk dalam kategori “sangat setuju”. Tanggapan petani terhadap pernyataan Y_{1.3} memiliki nilai rata-rata sebesar 4,45 yang termasuk dalam kategori “sangat setuju”. Tanggapan petani terhadap pernyataan Y_{1.4} memiliki nilai rata-rata sebesar 4,48 yang termasuk dalam kategori “sangat setuju”. Tanggapan petani terhadap pernyataan Y_{1.5} memiliki nilai rata-rata sebesar 4,51 yang termasuk dalam kategori “sangat setuju”. Sehingga rata-rata pada variabel kepuasan petani padi (Y) adalah senilai 4,51 yang termasuk dalam kategori “sangat setuju”. Berdasarkan paparan data tersebut menunjukkan bahwa petani padi di Desa Gambiran Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan puas yang dibuktikan dengan pernyataan sangat setuju oleh responden terhadap variabel kepuasan petani. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin, et al (2021) di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan bahwa kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori yang cukup memuaskan, aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja tenaga penyuluh adalah umur, lama kerja, dan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur mendukung pelaksanaan penyuluhan.

Kepuasan adalah perasaan senang atau puas yang dirasakan seseorang ketika keinginannya, harapannya, atau kebutuhannya terpenuhi. Dalam konteks psikologis, kepuasan sering kali dikaitkan dengan rasa bahagia dan kenyamanan yang muncul setelah mencapai atau mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Besarnya peran tenaga penyuluh berkontribusi pesat terhadap tinggi rendahnya tingkat kepuasan petani, tenaga penyuluh diwajibkan mengetahui persepsi petani agar penyuluh bisa melakukan tindakan sesuai dengan kebutuhan petani dilapang (Wewra, et al., 2024). Penyuluh dinilai berhasil memberikan informasi pada para petani dan mendukung petani dalam meningkatkan usahatani agar lebih efisien dan tepat, mulai dari cara pemakaian alat produksi, implementasi dan penerapan kemajuan dalam pertanian. Pendapat petani, penyuluhan dari tim penyuluh memberikan peran besar terutama pola pikir petani untuk mengadopsi inovasi-inovasi terbaru sehingga bisa meningkatkan pendapatan (Abdullah, et al., 2023).

C. Faktor Kinerja Penyuluh Pertanian yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Petani Padi

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyuluhan pertanian terhadap kepuasan petani padi dapat dilihat melalui Uji R square atau sering disebut Uji R^2 . Koefisien determinasi R^2 dapat diartikan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R^2) pada tabel *Model Summary*. Menurut Ghazali, (2018) mengatakan jika nilai koefisien determinasi bernilai kecil maka artinya bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol), artinya bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Adapun data hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,778 ^a	0,605	0,568	0,33199

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan data yang telah disajikan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,605. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,605 atau sama dengan 60,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa sebesar 60,5% variabel terikat (kepuasan petani padi) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (kompetensi teknis, variabel metode penyuluhan, variabel komunikasi, variabel responsif dan tindak lanjut, serta variabel fasilitas akses). Sedangkan sisanya yakni sejumlah 39,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

2. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model dapat berpengaruh secara bersama-sama (nyata) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kompetensi teknis, variabel metode penyuluhan, variabel komunikasi, variabel responsif dan tindak lanjut, serta variabel fasilitas akses) secara serempak (keseluruhan) terhadap variabel terikat (kepuasan petani padi), maka digunakan Uji F dengan alat bantu SPSS dengan hasil uji dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,105	5	1,821	16,521	0,000 ^b
	Residual	5,952	54	0,110		
	Total	15,057	59			

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 10 diatas, didapatkan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ yang artinya secara serempak variabel bebas (kompetensi teknis, variabel metode penyuluhan, variabel komunikasi, variabel responsif dan tindak lanjut, serta variabel fasilitas akses) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (kepuasan petani padi). Adanya pengaruh ini disebabkan oleh indikator variabel bebas yaitu kompetensi teknis, variabel metode penyuluhan, variabel komunikasi, variabel responsif dan tindak lanjut, serta variabel fasilitas akses yang digunakan dasar untuk pengambilan keputusan rumah tangga dalam konsumsi mereka. Hasil perhitungan analisis diatas dapat menjelaskan bahwa hipotesis yang dikemukakan sebelumnya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, dapat terbukti.

3. Uji t (Parsial)

Berdasarkan total lima variabel bebas yang mencerminkan kinerja penyuluh pertanian, terdapat beberapa yang berpengaruh terhadap kepuasan petani padi. Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat dilihat pada Uji t dibawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,761	0,444		3,969	0,000
Kompetensi Teknis (X ₁)	-0,050	0,051	-0,087	-0,986	0,329
1 Metode Penyuluhan (X ₂)	0,298	0,063	0,424	4,743	0,000*
Komunikasi (X ₃)	0,183	0,051	0,311	3,611	0,001*
Responsif dan Tindak Lanjut (X ₄)	-0,114	0,046	-0,213	-2,463	0,017*
Fasilitas Akses (X ₅)	0,331	0,057	0,511	5,859	0,000*

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan pada Tabel 11 diatas maka yang diperoleh dari regresi linier menggunakan SPSS diperoleh hasil analisis sebagai berikut dengan persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 1,761 + 0,298X_2 + 0,183X_3 - 0,114X_4 + 0,331X_5 + e$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel bebas (kompetensi teknis, variabel metode penyuluhan, variabel komunikasi, variabel responsif dan tindak lanjut, serta variabel fasilitas akses) secara parsial terhadap variabel terikat (kepuasan petani padi). Konstanta sebesar 1,761 artinya bila variabel kompetensi teknis, variabel metode penyuluhan, variabel komunikasi, variabel responsif dan tindak lanjut, serta variabel fasilitas akses bernilai nol (0) persen atau tidak mengalami perubahan, maka kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian mengalami kenaikan sebesar 1,761.

Berdasarkan Tabel 11 Uji t (uji signifikansi parsial) menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan petani padi. Namun, tidak semua variabel menunjukkan signifikansi terhadap kepuasan petani. Maka dari itu untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dapat diketahui dibawah ini:

1. Pengaruh Kinerja Kompetensi Teknis Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani Padi

Hasil analisis pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi X₁ (kompetensi teknis) adalah sebesar 0,392 > 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (kompetensi teknis) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Kepuasan Petani Padi) yang artinya kompetensi teknis yang dimiliki oleh tenaga penyuluh tidak berpengaruh terhadap kepuasan petani padi di Desa Gambiran Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maitiana & Juliana (2025) menyatakan bahwa kompetensi penyuluh berperan berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian.

Pada paparan data yang terdapat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kompetensi teknis yang dimiliki tenaga penyuluh sebagai wujud kinerja adalah sangat baik. Artinya petani menganggap bahwa tenaga penyuluh memiliki kompetensi yang cukup terhadap pengetahuan terkait dengan kegiatan pertanian padi lokal di Desa Gambiran. Namun, petani juga menganggap bahwa kemampuan yang mereka miliki dalam budidaya pertanian padi sudah cukup menjadi bekal informasi terkait usahatani padi yang dilakukan. Hal tersebut tercermin pada data Tabel 5 pengalaman usahatani padi yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi yang menjadi responden memiliki pengalaman selama >20 tahun. Lama pengalaman usahatani padi tersebut dianggap sudah cukup untuk menggambarkan pemahaman mendalam yang dimiliki petani padi terhadap usahatani yang dijalankan.

2. Pengaruh Kinerja Metode Penyuluhan Terhadap Kepuasan Petani Padi

Hasil analisis pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi X₂ (metode penyuluhan) adalah sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (metode penyuluhan) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Kepuasan Petani Padi) dengan tingkat signifikansi pada α 1%, yang artinya metode yang digunakan dalam penyuluh dalam melakukan penyuluhan sangat berpengaruh terhadap kepuasan petani padi. Berdasarkan nilai koefisien regresi diatas metode penyuluhan (X₂) bernilai 0,298 artinya nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel metode penyuluhan dan kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh. Hal ini artinya jika variabel metode penyuluhan mengalami peningkatan, maka

kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluhan akan mengalami peningkatan.

Menurut Abubakar *dalam* Mujiburrahmad (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian merupakan serangkaian proses yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan petani. Dengan begitu, materi dan metode penyuluhan pertanian merupakan bagian dari kualitas kegiatan penyuluhan pertanian. Bentuk kegiatan penyuluhan sangatlah penting untuk mendapatkan respon positif dan keberhasilan meningkatkan semangat petani (Wewra, et al., 2024). Dalam hubungannya dengan metode-metode dalam penyuluhan, untuk meningkatkan efektivitas metode, pemilihan dan penggunaan metode harus didasarkan atas kondisi petani, yaitu perhatian, minat, kepercayaan, hasrat, tindakan dan kepuasan (Mujiburrahmad., et al., 2020). Kondisi petani penting diperhatikan agar penyuluhan yang dilakukan dapat ikut membantu para petani memenuhi kebutuhannya, sehingga dengan demikian menimbulkan kepuasan bagi petani dan penyuluhan seperti itu merupakan penyuluhan yang berkualitas.

3. Pengaruh Kinerja Komunikasi Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani Padi

Hasil analisis pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi X_3 (komunikasi) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (komunikasi) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Kepuasan Petani Padi) dengan tingkat signifikansi pada α 1%, yang artinya komunikasi yang penyuluh dalam melakukan penyuluhan sangat berpengaruh terhadap kepuasan petani padi. Berdasarkan nilai koefisien regresi diatas komunikasi (X_3) bernilai 0,183 artinya nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel komunikasi penyuluh dan kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh. Hal ini artinya jika variabel komunikasi mengalami peningkatan, maka kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluhan akan mengalami peningkatan.

Menurut Zuliansyah, et al (2023) komunikasi merupakan fondasi penting yang harus dibangun antara tim penyuluh terhadap masyarakat khususnya para petani agar dapat memberi informasi dan juga implementasi pemecahan masalah terkait materi yang diterima dengan apa yang terjadi di lapangan. Komunikasi merupakan bagian dari unsur komunikasi yang tidak dapat diabaikan, sukses atau tidaknya proses komunikasi yang diberikan oleh komunikator sangat dipengaruhi oleh respon komunikan (Wewra, et al., 2024).

4. Pengaruh Kinerja Responsif dan Tindak Lanjut Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani Padi

Hasil analisis pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi X_4 (responsif dan tindak lanjut) adalah sebesar $0,017 < 0,05$ yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (responsif dan tindak lanjut) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Kepuasan Petani Padi) dengan tingkat signifikansi pada α 1%, yang artinya sikap responsif dan tindak lanjut penyuluh dalam melakukan penyuluhan sangat berpengaruh terhadap kepuasan petani padi. Berdasarkan nilai koefisien regresi diatas sikap responsif dan tindak lanjut (X_4) bernilai -0,114 artinya nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel responsif dan tindak lanjut pada kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh. Hal ini artinya jika variabel responsif dan tindak lanjut mengalami peningkatan, maka kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluhan akan mengalami penurunan.

Responsiveness atau daya tanggap merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas kinerja penyuluh pertanian (Widjayanthi & Lutfiah, 2025). Daya tanggap ini menggambarkan sejauh mana penyuluh memiliki kemampuan dan kesiapan untuk merespon kebutuhan, pertanyaan, serta permasalahan yang dihadapi petani dengan cepat dan tepat. Tingkat daya tanggap penyuluh menjadi cerminan dari profesionalitas dan kepedulian mereka terhadap kondisi petani di lapang. Daya tanggap tenaga penyuluh merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas pelayanan penyuluh pertanian. Selain itu, penelitian Sari (2020) juga mendukung hasil ini dengan menegaskan bahwa daya tanggap penyuluh menjadi aspek penting dalam menciptakan kepuasan petani.

5. Pengaruh Kinerja Fasilitas Akses Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani Padi

Hasil analisis pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi X_5 (fasilitas akses) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (fasilitas akses) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Kepuasan Petani Padi) dengan tingkat signifikansi pada α 1%, yang artinya fasilitas akses yang disediakan oleh penyuluh dalam melakukan

penyuluhan sangat berpengaruh terhadap kepuasan petani padi. Berdasarkan nilai koefisien regresi diatas fasilitas akses (X_5) bernilai 0,331 artinya nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel fasilitas akses dan kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh. Hal ini artinya jika variabel penyediaan fasilitas akses penyuluh mengalami peningkatan, maka kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluhan akan mengalami peningkatan.

Informasi sangat dibutuhkan bagi petani mulai dari penyediaan saprodi pertanian, budidaya, pemeliharaan, pemupukan, penerapan teknologi pertanian, panen dan pasca panen serta pemasaran hasil pertanian. Penyuluh pertanian meningkatkan kapasitas petani padi dengan mengajak petani padi supaya mampu mencari informasi terkait teknologi terbaru melalui internet, video, atau pun informasi langsung dari pihak yang terkait sumber informasi. Tenaga penyuluh membantu petani padi dalam membangun jejaring kerja antar petani dalam hal budidaya hingga pemasaran padi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sugiarto (2012) yang menjelaskan bahwa peran penyuluh pertanian tidak hanya terbatas pada transfer teknologi, tetapi juga mencakup fasilitas jejaring kerja antar petani padi. Penyuluh berperan sebagai mediator dalam memperkuat hubungan antar petani padi, kelompok tani, lembaga pemasaran, dan pihak swasta untuk menciptakan sistem agribisnis yang berkelanjutan (Widjyanthi & Lutfiah, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan secara rinci dalam bab pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni, 1. Petani padi di Desa Gambiran Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan sudah merasa puas terhadap kinerja penyuluh pertanian 2. Faktor kinerja penyuluh pertanian yang berpengaruh positif terhadap kepuasan petani padi adalah pada variabel metode penyuluhan (X_2), variabel komunikasi (X_3), dan variabel fasilitas akses (X_5). Adapun faktor kinerja penyuluh pertanian yang berpengaruh negatif terhadap kepuasan petani padi adalah pada variabel responsif dan tindak lanjut (X_4) sedangkan faktor kinerja penyuluh yang tidak berpengaruh terhadap kepuasan petani padi adalah kompetensi teknis (X_1).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh saran 1. Tenaga penyuluh meningkatkan dan mempertahankan kinerja penyuluhan yang diantaranya adalah metode penyuluhan yang digunakan, komunikasi dan fasilitas akses yang telah dilakukan di Desa Gambiran Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan 2. Penyuluh pertanian membatasi respon dan tindak lanjut yang berlebihan terhadap kegiatan usahatani padi yang dilakukan oleh petani 3. Kompetensi teknis merupakan faktor yang tidak berpengaruh terhadap kepuasan petani padi sehingga tenaga penyuluh dapat memaksimalkan faktor kinerja yang lain untuk meningkatkan kepuasan petani 4. Petani dapat memaksimalkan peran dan keberadaan tenaga penyuluh dalam kegiatan usahatani padi yang dilakukan di Desa Gambiran Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan 5. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E., Bempah, I. & Mustafa, R., 2023. Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Longalo. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(6), pp. 515-523.
- Abdullah, S., 2016. *Pertanian Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. 1 penyunt. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Abdullah, S., 2023. *Pengantar Penyuluhan Pertanian*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksa.
- Fetria., A., Anantanyu, S. & Rusdiana, E., 2025. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) di Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Triton*, 16(1), p. 29.
- Harahap, N. & Effendy, L., 2017. *Buku Ajar Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. s.l.:Kementrian Pertanian.
- Hasanuddin, T., Viantimala, B. & Fitriyani, A., 2021. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, dan Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Suluh Pembangunan: Jurnal Extension and Development*.
-

- Heriyanto, S. & Setiawan, I., 2024. Tingkat Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 11(2), p. 4.
- Hidayati, P. I., 2024. *Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. Padang: CV. Hei Publishing Indonesia.
- Maitiana. & Juliana, A., 2025. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Melalui Kepemimpinan Transformasional di Kabupaten Malinau. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 10(2), pp. 338-353.
- Mardiah. & Harlina., 2020. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi*. Gorontalo: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Mujiburrahmad., Baihaqi, A. & Manyamsari, I., 2020. Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian Terhadap Kepuasan Petani dalam Pengembangan Usahatani di Kabupaten Pidie. *Jurnal Agrisep: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 19(1), pp. 83-98.
- Nurilmi, I., Sudrajat. & Nurahman, I. S., 2023. Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(1), p. 9.
- Rahmawati., Baruwati, M. & Bahua, M. I., 2019. Peran Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), p. 6.
- Saputra, I., Rela, I. Z. & Buana, T., 2024. Analisis Mutu Pelayanan Penyuluhan Pertanian dan Kepuasan Petani Padi Sawah dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kabupaten Kendari. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), p. 5.
- Sari, D., 2020. Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(2), pp. 102-113.
- Sofia., Suryaningrum, F. L. & Suhekti, S., 2022. Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *Agribios: Jurnal Ilmiah*, 20(1), p. 7.
- Sugiarto, A., 2012. Peran Penyuluh Pertanian dalam Penguatan Jejaring Kerja Petani untuk Meningkatkan Kemandirian Agribisnis. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 7(2), pp. 88-97.
- Wewra, S., Far-Far, R. A. & Puttilehalat, P. M., 2024. Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Desa Watludan Kabupaten Maluku Tengah. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(6), pp. 574-582.
- Widjyanthi, L. & Lutfiah, D., 2025. Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kepuasan Petani Kopi Robusta: di Desa Kemiri Kabupaten Jember. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 7(2), pp. 162-177.
- Zuliansyah, M. A., Rakhmat, A., Adi, A. & Meitisari, N., 2023. Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Pemanfaatan Pompanisasi di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 3(2), pp. 111-120.
-